

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian sampai saat ini masih dianggap sebagai salah satu akar perekonomian Indonesia. Subsektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kontribusi subsektor hortikultura terhadap pembangunan pertanian terus meningkat, seperti tercermin dari beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Mengingat potensi pengembangannya dan prospeknya yang baik, peran strategis subsektor hortikultura masih perlu ditingkatkan. Potensi pasar komoditas hortikultura di pasar dalam negeri dan luar negeri masih sangat tinggi (Kementerian Pertanian, 2013).

Komoditas buah-buahan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kesehatan manusia, karena buah mengandung berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Di sektor lain, buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan secara komersial dan agribisnis adalah salak (Damayanti, 1999).

Salah satu daerah yang terkenal sebagai sentra produksi komoditas salak di Provinsi Bali yaitu terdapat di daerah Kabupaten Karangasem dengan jumlah produksi salak terbesar di Provinsi Bali mencapai 25.497 ton per tahunnya. Kecamatan Bebandem menjadi sentra produksi salak tertinggi dibandingkan

kecamatan lainnya dengan produksi mencapai 10.681 ton (BPS Provinsi Bali, 2017). Kecamatan Bebandem tepatnya di Desa Sibetan memiliki beberapa kelompok tani salak, salah satunya adalah Kelompok Tani Mekar Sari dengan beranggotakan 33 orang.

Kelompok Tani Mekar Sari memiliki rata-rata jumlah pohon salak yaitu 2000 per hektar. Pada saat panen raya jumlah produksi salak per pohon sekitar tiga kilogram atau mampu menghasilkan rata-rata enam ton per hektar. Meningkatnya produksi pada musim panen raya mengakibatkan harga salak menurun bahkan sampai mencapai 50 persen dari harga normalnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi salak tidak menjamin peningkatan pendapatan seorang petani.

Meskipun Kelompok Tani Mekar Sari merupakan salah satu kelompok tani terbesar di Desa Sibetan yaitu dengan rata-rata luas lahan sebesar 0.5 ha dan rata-rata produksi mencapai 3.000 kg per tahun, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani salak hidup dalam kondisi yang lebih baik. Tidak sedikit diantara mereka yang mengeluh akibat rendahnya pendapatan tersebut ditambah lagi dengan jumlah tanggungan dalam rumah tangga yang harus mereka hidupi. Pasalnya, penghasilan dari usahatani salak tidak sebanding dengan pengeluaran mereka setiap hari. Permasalahan ini dialami oleh sebagian besar petani salak di Kelompok Tani Mekar Sari yang rata-rata mengenyam harga murah pada saat musim panen raya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sangat urgen dilakukan penelitian tentang keuntungan finansial usahatani salak, baik pada musim panen raya maupun musim panen gadu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dicarikan jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Seberapa besar biaya dan penerimaan usahatani salak di Kelompok Tani Mekar Sari Desa Sibetan Karangasem?
- 2) Berapa keuntungan finansial usahatani salak di Kelompok Tani Mekar Sari Desa Sibetan Karangasem?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Biaya dan penerimaan usahatani Salak di Kelompok Tani Mekar Sari Desa Sibetan Karangasem
2. Keuntungan finansial usahatani Salak di Kelompok Tani Mekar Sari Desa Sibetan Karangasem

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan berguna untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah,

khususnya dibidang pertanian serta membandingkan dengan kenyataan (praktik) yang ada di lapangan.

## 2) Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi bagi petani salak untuk meningkatkan produksi sehingga pendapatan petani salak dapat lebih baik.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi penelitian yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai salak lebih spesifik dan lebih luas pembahasan mengenai salak
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tanaman salak

Salak adalah salah satu jenis tanaman buah tropis asli Indonesia. Hal ini tercermin dari keragaman varietas salak yang dapat ditemukan hampir di seluruh provinsi diseluruh Nusantara. Tanaman salak seperti yang diketahui banyak orang memiliki nama ilmiah *salacca edulis* yang kemudian dikoreksi menjadi *salacca zalacca* dan termasuk famili palmae yang berkerabat dekat dengan kelapa, kelapa sawit, aren (enau), palem dan paku-pakuan yang bercabang rendah dan tegak. Tentu saja Tanaman salak banyak ditemukan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia (Rukmana,1999).

Tanaman salak ditanam untuk diambil buahnya, kebanyakan buah dikonsumsi buah segar atau kalengan. Selain itu, Anda bisa membuat manisan dan selai. Biji salak masih mudah tembus pandang, rasanya seperti buah kolang-kaling (kelapa) atau siwalan. Tanaman salak ditanam juga sebagai pagar pekarangan atau tanaman buah lainnya karena durinya tajam.

Pohon salak relatif pendek, batangnya pendek, dan tidak bertahan lama berdiri tegak. Jika pelepah salak sudah mencapai ketinggian 50-75 cm, maka akan runtuh secara alami dan sejajar dengan tanah. Meski begitu, tanaman itu tidak mati karena di bagian bawah daun tumbuh akar baru, dan kemudian ujung tanaman tumbuh tegak kembali secara perlahan. Jadi seolah-olah tanaman ini telah pindah dari tempat asalnya (sejauh 50 – 75 cm) ke tempat baru. Karakter

tanaman ini bisa tumbuh selama beberapa dekade atau bahkan lebih dari 100 tahun.

Akar tanaman salak tidak menyebar luas, tetapi terbatas pada beberapa cm dari tanah. Daun salak berbentuk menyirip, yaitu sisir atau bulu. Tapi saat muda, daunnya berbentuk palmate ( berdaun kipas) batang tangkai daun, buah dan tepi daun tertutup duri tajam

Bunga salak majemuk, bertangkai, dan tertutup pelepah. Panjang pelepah bunga jantan mencapai 50-100 cm, bunga betina 20-30 cm, setiap bunga jantan terdiri dari beberapa tongkol (5 – 10 tongkol) sedangkan bunga betina lebih sedikit, 2-3 tongkol. Satu potret bunga jantan male terdiri dari mahkota bulat dengan 6 butir serbuk sari sedangkan flora bunga betina terdiri dari tangkai bunga pendek, mahkota bunga berbentuk tabung, kapas emberio terdiri dari tiga ruang, yang masing-masing sesuai dengan satu putik.

Buah salak berbentuk bulat hingga lonjong seperti kerucut dengan warna kulit aneka buah, coklat, merah kuning (salak gading), hitam (salak budeng). Salak biasanya berisi 3 biji. Biji salak berwarna coklat tua, jika satu buah berisi tiga biji berbentuk segitiga, jika dua biji pipih, dan jika satu bentuk bulat.

Salak tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 700 m dpl permukaan laut (dpl). Kondisi pertumbuhan paling optimal untuk pertumbuhan dan produksi tanaman salak tergolong rendah sampai sedang (medium) dengan ketinggian 50m – 300 m di atas permukaan laut. Dan tipe iklim C (Schmidt dan Ferguson), suhu antara 200 mm – 400 mm per bulan, kelembaban (rH) 40% - 70%, dan tidak terbuka sampai sedikit dinaungi dengan intensitas sinar matahari

40% - 50%. Tanah yang baik untuk tanaman salak merupakan tanah gembur, pinggiran kota, banyak mengandung humus, aerasi dan drainase baik, air tanah dangkal dan memiliki pH 6,0 – 7,0 (Rukmana, 1999).

## 2.2 Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan yang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan tenaga kerja. Dan modal untuk memberikan keuntungan terbaik. usahatani adalah cara yang efektif dan efisien untuk menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi. Sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya (Suratiah, 2008).

Usahatani adalah bagian dari permukaan bumi, di mana petani, rumah tangga pertanian atau entitas komersial lainnya bercocok tanam. usahatani adalah kumpulan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Sumber daya ini diperlukan untuk pertanian untuk menghasilkan tanah dan air,

Usahatani salak tidak mengenal istilah rugi. Selama dilakukan dengan tekun mulai dari pembibitan hingga Saat panen tiba, Cara menanam, pemberian pupuk dan perawatan tanaman pun juga harus diperhatikan. Kita juga rajin untuk membersihkan batang dan daunnya. intinya harus telaten dalam perawatan

## 2.3 Usahatani Salak

Usahatani adalah bagaimana kita meningkatkan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan dengan petani yang bersangkutan (Soekartawi, 2008). Ilmu pertanian

biasanya dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya apa yang mereka miliki (yang dikuasai) dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya ini menghasilkan output yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Usahatani pada dasarnya terdiri dari dua unsur utama, yaitu:

1. Petani adalah orang yang bertindak sebagai pengelola yang berkewajiban untuk membuat keputusan yang tepat dengan mengatur penggunaan sumber daya produksi yang ada dalam usaha tani, secara efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Sebagai sumber produksi yang digunakan untuk menghasilkan hasil produksi pertanian dan pendapatan yang meliputi faktor-faktor berikut: tanah, tenaga kerja dan modal.

Dalam melakukan analisis pertanian ini, seseorang dapat melakukan sesuai dengan apa analisis pertanian itu. Di banyak pengalaman dalam analisis pertanian yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti (Soekartawi, 1990):

- a. Keunggulan komparatif
- b. Penurunan hasil
- c. Pengganti
- d. Biaya biasa bertani
- e. Biaya yang dikeluarkan

f. Kepemilikan cabang usaha (berbagai tanaman lain yang dapat ditanam).

## 2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diterima oleh penduduk prestasi kerja selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) pendapatan Penghasilan pribadi, yaitu segala jenis penghasilan yang diperoleh tanpa memberikan apa-apa setiap kegiatan yang diterima oleh penduduk suatu Negara.
- 2) pendapatan yang dapat dibelanjakan, yaitu penghasilan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan itulah yang disebut pendapatan disposabel.
- 3) Pendapatan nasional adalah nilai total barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Sukirno, 2006).

Pendapatan menurut Musa (2011) didefinisikan sebagai hasil selisih antara penjualan dengan total biaya pertanian. Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha tani bruto ( pendapatan Kotor) yaitu sebagai nilai total biaya usaha tani. Berdasarkan Suharto Prawirokusumo (2009) untuk mengatur tingkat pendapatan petani, beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan pertanian antara lain.

### a. Pendapatan Kotor usahatani

Pendapatan usahatani terdiri dari nilai total produk pertanian dalam jangka panjang jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak.

b. Pendapatan Bersih usahatani

Pendapatan bersih pertanian adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya pertanian kotor. Pengeluaran kotor untuk bertani adalah nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi. Tapi tidak termasuk bunga atas modal pinjaman.

Rumus pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

$\pi$  = Pendapatan usahatani salak

TR = Total Pendapatan (Total Pendapatan)

TC = Total Biaya (Total Biaya)

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk produksi pendapatan yang tinggi untuk usaha tani yang dilakukan. Dengan mengeluarkan biaya, petani mengharapkan pendapatan tertinggi melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di lahan tersebut, biaya ini harus dibayar apakah akan menghasilkan sesuatu atau tidak, termasuk ini termasuk sewa tanah, pajak tanah dan lain-lain.

Biaya produksi adalah semua biaya yang harus dikeluarkan produsen untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan pendukung lainnya yang akan digunakan agar produksi yang direncanakan dapat terwujud baik (Soekartawi, 2006).

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost):

1. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan meskipun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya ini termasuk pajak, depresiasi alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan sebagainya.

2. Biaya tidak tetap (variabel cost ) adalah biaya variabel yang bervariasi tergantung pada ukuran produksi yang dihasilkan. Biaya tersebut termasuk biaya tenaga kerja. Biaya variabel berubah sesuai dengan jumlah produksi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis biaya total yang dikeluarkan oleh petani dari penerimaan biaya tetap dan biaya variabel dapat diketahui dengan rumus:

(Soekartawi, 2006)

$$TC = FC + VC$$

ket:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu periode produksi (Soekartawi, 2006). Dari pendapatan dan pendapatan bisnis memerlukan informasi tentang biaya tetap dan biaya variabel

Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin tinggi harganya per unit produk yang bersangkutan, maka total pendapatan yang diterima produsen adalah lebih besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan kecil dan harganya rendah, total pendapatan yang diterima produsen semakin kecil total pendapatan yang dikeluarkan akan memperoleh laba bersih yang adalah keuntungan yang diperoleh. Rumus penerimaan adalah (Soekartawi, 2006).

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan

TR= Total Penerimaan Usahatani Salak

Y= Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani salak

$P_y$ = Harga per Kg (Rp/Kg)

## 2.5 Kelayakan Usahatani

Kelayakan memiliki arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Kegagalan usaha tani dan pertanian rumah tangga merupakan bagian dari pelaksanaan studi kelayakan yang tidak tepat. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului dengan analisis kelayakan yang tepat, risiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalisir seminimal mungkin (Subagyo, 2007). Dalam meninjau apakah usahatani itu layak atau tidak, itu bisa dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan. Analisis R/C (Rasio Biaya Pengembalian) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan biaya total. Oleh karena itu analisis R/C merupakan perbandingan antara pendapatan dan total biaya per peternakan. Secara teoritis dengan rasio  $R/C = 1$ , berarti tidak ada

untung dan tidak ada kerugian. Jadi usahatani akan dikatakan layak jika nilai R/C > 1. (Subagyo, 2007).

Soekartawi (2016), komponen biaya dapat dianalisa untuk keuntungan usaha dengan menggunakan analisis R/C. R/C adalah singkatan dari (Biaya Pendapatan Rasio) atau dikenal sebagai perbandingan antara pendapatan dan biaya. Analisis Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan/pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara pendapatan dan total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$RC = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana

Tr= Total Penerimaan

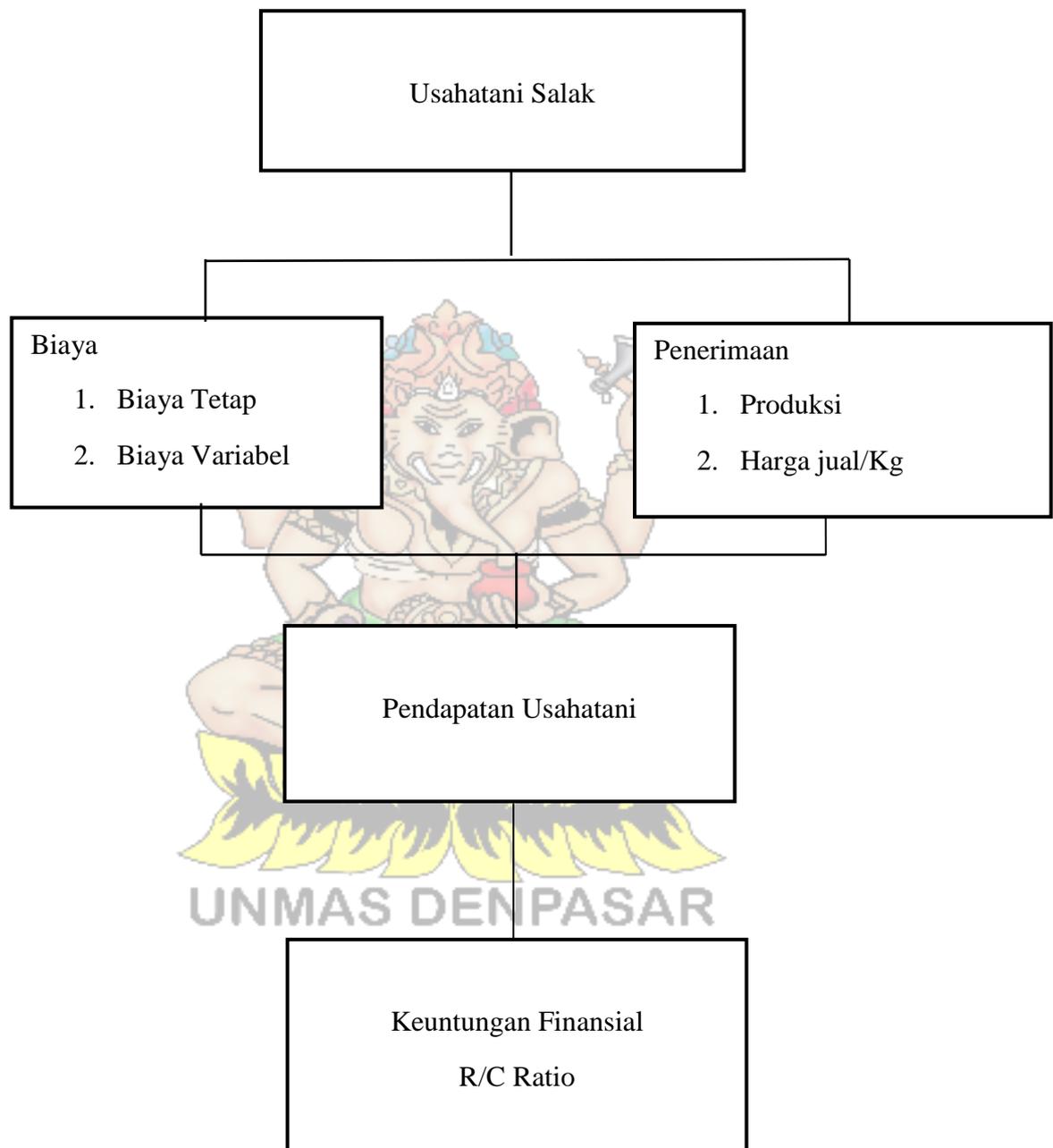
Tc= Total biaya

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori bahwa yang ada di latar belakang dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan faktor alam seperti tingkat kelembaban yang sangat mendukung yang dimiliki, maka mendorong masyarakat petani di untuk menjalankan usahatani salak sebagai pekerjaan pokok atau sampingan.

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh untuk menghitung pendapatan selama satu kali panen di Desa Sibetan kecamatan

Babandem Kabupaten Karangasem. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahul

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur	Onie Olke Sengkey,Rosalina A.M. Koleangan ,Daisy S.M. Engka Tahun 2021	Alat analisis yang digunakan Regresi dengan uji-F, uji LSD, dan uji-T	1. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. 2. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur.	Perbedaannya adalah: Dalam penelitian terdahulu alat analisis yang digunakan adalah Regresi dengan uji-F, uji LSD, dan uji-T sedangkan penelitian saya alat analisis yang digunakan RC/Ratio
2	Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Salak pada Kelompok Tani Dukuh Lestari di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem	Dilla Dwiani, Ni Wayan Putu Artini I Dewa Putu Oka Suardi Tahun 2020	Alat analisis yang digunakan adalah Analisis RC/Ratio	1. Keadaan finansial dari usahatani salak yang dihasilkan petani responden pada Kelompok Tani Dukuh Lestari yaitu pendapatan atas biaya tunai usahatani salak sebesar Rp 24.315.224,34/ha/Th dan pendapatan atas biaya total usahatani salak sebesar Rp 22.221.705,07/ha/Th. tanaman salak, diperoleh nilai R/C ratio atas biaya tunai.	Persamaannya adalah: Sama-sama menggunakan analisis RC/Ratio

3	Analisis Kelayakan Usahatani Salak Pondoh (Kasus: Desa Rumah Lengo, Kec. Stm Hulu, Kab. Deli Serdang)	Kiki Handayani, Thomson Sebayang, Salmiah Tahun 2019	Alat analisis yang digunakan adalah analisis finansial Net B/C, NPV, IRR, PBP	Nilai NPV usahatani Salak Pondoh dengan jangka waktu usahatani sepuluh tahun pada diskon faktor/bulan 4,25 persen sebesar Rp. 761.221.931. Berdasarkan kriteria net B/C usahatani Salak Pondoh layak diusahakan, karena nilai net B/C yang diperoleh sebesar 9,39.	Perbedaanya adalah: Dalam penelitian terdahulu menggunakan alat analisis finansial Net B/C, NPV, IRR, PDP sedangkan penelitian saya alat analisis yang digunakan yaitu analisis RC/Ratio
4	Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Salak Pondoh Di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus	Muhammad Azmi, Wan Abbas Zakaria, Ktut Murniati Tahun 2017	Alat analisis yang digunakan adalah analisis finansial Net B/C, NPV, IRR,	Hasil penelitian kelayakan finansial usahatani salak pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus merupakan usahatani yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, setelah terjadi kenaikan biaya produksi pada usahatani salak pondoh sebesar 5,90 persen	Perbedaanya adalah: Dalam penelitian terdahulu menggunakan alat analisis finansial Net B/C, NPV, IRR, sedangkan penelitian saya alat analisis yang digunakan yaitu analisis RC/Ratio

5	Analisis Risiko Usahatani Salak Organik di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem	I Gusti Ayu Agung Dewi Mahayani, I Ketut Budi Susrusa, I Wayan Budiasa Tahun 2017	Alat analisis yang digunakan Regresi dengan uji-F, uji LSD, dan uji-T	faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usahatani salak organik di Sibetan adalah luas daratan dan memiliki koefisien positif yang berarti setiap penambahan variabel luas lahan akan meningkatkan pendapatan budidaya salak organik. Rata-rata biaya usahatani salak organik tahun 2016 adalah Rp 2.784.050,93, pendapatan rata-rata usahatani salak organik Rp 9.493.215,20 sehingga rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah Rp. 6.709.164,27.	Perbedaannya adalah: Dalam penelitian terdahulu alat analisis yang digunakan adalah Regresi dengan uji-F, uji LSD, dan uji-T sedangkan penelitian saya alat analisis yang digunakan RC/Ratio
---	---	---	---	---	--

